

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan kondisi balita yang tinggi badannya kurang dari usia sebenarnya. Stunting merupakan masalah gizi utama di dunia, termasuk Indonesia. Stunting juga diartikan sebagai kondisi tubuh yang pendek atau sangat pendek berdasarkan indeks tinggi badan terhadap umur (PB/U) atau tinggi badan terhadap umur (TB/U) dan ambang batas (zscore) antara -3 SD. dan < -2 SD (Wijaya, 2022). Anak-anak dikategorikan *stunting* jika panjang/tinggi badannya kurang dari -3 SD dari median Standar Pertumbuhan Anak. (Studi Keperawatan dan Pendidikan *Ners et al.*, n.d.) *World Health Organisation (WHO)* menjadikan stunting sebagai fokus Global Nutrition Target 2025, dan program *Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 (WHO, 2019)*. Perhatian khusus harus diberikan pada anak stunting, karena dapat memperlambat pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan kesehatan anak. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa anak-anak yang mengalami stunting berhubungan dengan prestasi sekolah yang buruk, pencapaian pendidikan yang rendah, dan pendapatan yang rendah saat dewasa. (Husnaniyah *et al.*, 2020).

Menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) prevalensi stunting di Indonesia turun pada tahun 2021 sebesar 24,4% menjadi 21,6% pada tahun 2022, dengan prevalensi stunting di Provinsi Jawa Barat adalah sebesar 24,5%, dan di Kabupaten Tasikmalaya sebesar 24,4% (Kemenkes RI, 2021). Daerah Kabupaten Tasikmalaya yang memiliki kejadian stunting cukup tinggi salah satunya adalah Kecamatan Cisayong Desa Sukajadi. Angka prevalensi stunting di Desa Sukajadi mencapai 91 kasus balita stunting (30,74%). Kecamatan Cisayong terdiri dari 7 Desa yaitu, Desa Sukajadi, Desa Sukasukur, Desa Sukaraharja, Desa Purwasari, Desa Cikadu, Desa Santana Mekar, Desa Cisayong (SK Bupati 2023). Ibu dengan pengetahuan yang rendah berisiko 10,2 kali lebih besar anak mengalami stunting dibandingkan dengan ibu berpengetahuan cukup. Beberapa faktor yang menjadi penyebab stunting salah satunya yaitu praktek pengasuhan yang kurang baik, termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan. Beberapa fakta dan informasi yang ada menunjukkan bahwa 60% dari anak usia 0-6 bulan tidak mendapatkan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif, dan 2 dari 3

anak usia 0-24 bulan tidak menerima Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) (Sutarto *et al.*, 2018).

Masa balita sering dinyatakan sebagai masa kritis untuk optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan otak yang sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, salah satunya dalam pola pemberian makan sebagai pintu masuk pemenuhan berbagai kebutuhan unsur zat gizi. Akan tetapi, ada kalanya pola pemberian makan yang kurang baik dapat mempengaruhi status gizi balita tersebut (Nirmala Sari, 2018). Pola makan merupakan perilaku paling penting yang dapat berpengaruh dalam keadaan gizi yang disebabkan karena kualitas dan kuantitas makanan dan minuman yang dikonsumsi akan mempengaruhi tingkat kesehatan individu. Gizi yang optimal sangat penting untuk pertumbuhan normal serta perkembangan fisik dan kecerdasan bayi dan anak-anak serta seluruh kelompok umur. Pola makan merupakan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam pemenuhan kebutuhan makan yang meliputi sikap, kepercayaan dan pilihan makanan (Aryani & Syapitri, 2021).

Asupan nutrisi pada anak memegang peranan penting dalam optimalisasi tumbuh kembang pada anak. Balita yang kekurangan nutrisi mudah terkena infeksi dan berpengaruh pada nafsu makan, jika pola makan tidak terpenuhi maka tumbuh kembang anak akan terganggu keinginan orang tua untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anaknya. Hal ini menimbulkan praktik yang berbeda-beda dalam melakukan pemberian makan pada anak. Praktik pemberian makan yang kurang tepat antara lain selalu memenuhi kemauan anak untuk mengonsumsi makanan yang ia inginkan, bahkan melakukan pemaksaan pada anak untuk konsumsi makanan tertentu (Perdani putri & Hasan, 2016).

Pada sikap terhadap pemberian makan untuk balita, lebih dari separuh ibu berpendapat bahwa menuruti keinginan makan anak lebih baik dari pada anaknya tidak mau makan, sehingga konsumsi makan balitanya lebih sering diberikan makanan jajanan atau makanan siap saji termasuk mie instant yang tentunya tidak sesuai dengan kebutuhan gizi balita untuk tumbuh kembangnya. Pola makan balita sangat ditentukan oleh pengetahuan ibu, pola pengasuhan, dan sosial ekonomi keluarga (Shaluhayah & Kusumawati, 2020).

Berdasarkan hasil pengambilan data dasar oleh mahasiswa Prodi DIII Gizi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, pada bulan September Tahun 2023 di Desa Sukajadi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya masih ditemukan Pengetahuan Ibu balita yang rendah sebanyak 18%, Pola Pemberian Makan 28% tidak tepat ibu balita stunting. Pentingnya pengetahuan ibu untuk mendukung pemberian makan yang tepat pada balita, maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Gambaran Pola Pemberian Makan Balita Stunting di Desa Sukajadi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana pengetahuan ibu dan pola pemberian makan balita stunting di Desa Sukajadi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya?.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan ibu dan pola pemberian makan balita untuk cegah stunting di Desa Sukajadi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.

1. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik balita stunting di Desa Sukajadi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu di Desa Sukajadi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.
- c. Mengetahui gambaran pola pemberian makan balita stunting di Desa Sukajadi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman nyata dalam melakukan penelitian untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah di pelajari selama masa perkuliahan.

2. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai gambaran pola pemberian makan balita di Desa Sukajadi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.

3. Manfaat Bagi Instansi

a. Bagi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Penelitian ini dapat menambah sumber kepustakaan untuk pengembangan penelitian selanjutnya dan menambah informasi serta pemahaman mengenai gambaran pola pemberian makan balita stunting di Desa Sukajadi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan terhadap kebijakan program gizi penurunan stunting. terkait gambaran pola pemberian makan pada balita stunting stunting di Desa Sukajadi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.